Analisa Kebutuhan Media Di Sekolah Dasar

Ahmad Tohiri[1], Zaenal Abidin Arief[2], Umi Fatonah[3]
[1,2,3]Universitas Ibn Khaldun
Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 02 Bogor
Ahmadtohiri99@gmail.com

Abstract : *The need in the learning process is very necessary, because the need for learning is the basis that describes the distance between the learning objectives desired by students or the actual learning situation. The purpose of this study was to know the competencies possessed by students and determine the needs of the media used in teaching and learning activities in elementary schools. This research method uses interviews and observations, data collection by interviewing one of the teachers who teach at the school and observing what media are in the school. This study finds out the competencies possessed by students and the media needs that should exist in the school and are used in the teaching and learning process so that the learning process is easily understood by students.*
Keywords: *interviews, observation, students*

Abstrak : Kebutuhan dalam proses belajar sangat diperlukan, karena kebutuhan dalam belajar merupakan dasar yang menggambarkan jarak antara tujuan belajar yang di inginkan oleh peserta didik atau keadaan belajar sebenarnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki siswa dan kebutuhan media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi, pengumpulan data dengan mewawancarai salah satu guru yang mengajar di sekolah dan mengobservasi media apa saja yang ada di sekolah tersebut. Penelitian ini mengetahui kompetensi yang dimiliki siswa dan kebutuhan media yang harusnya ada di sekolahan tersebut dan digunakan dalam proses belajar mengajar supaya dalam proses pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik.

Kata kunci: *wawancara, observasi, peserta didik*

1. PENDAHULUAN

Analisa kebutuhan adalah sebuah proses untuk menentukan alasan kesenjangan dalam kinerja atau metode untuk mengidenrufikasi kebutuhan-kebutuhan baru dan masa depan. (Gupta, 1999). Metode untuk mengetahui sifat dan luasnya masalah kinerja dan bagaimana cara penyelesaiannya (Molenda, Pershing Reigeluth,1996). Dari urainan di atas dapat disimpulkan analisa kebutuhan dalam menganalisa media di sekolah dasar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan diri peserta didik, media yang digunakan oleh guru, fasilitas yang tersedia dari sekolahan.

Dalam menganalisis kebutuhan media yang di rancang harus mengetahui terlebih dahulu mengenai berbagai jenis dan karakteristik media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar yang meliputi media visual, media audio, dan media audio visual. Media pembelajaran jenisnya sangat bervareasi baik yang dirancang secara khusus untuk keperluan pembelajaran maupun yang sudah tersedia dilingkungan dan tinggal dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran. Perencanaan dan pemilihan media pembelajaran merupakan bagian integral dari

penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar. Kesalahan dalam memilih media pembelajaran sangantlah berpengaruh terhadap keberhasialan proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Dalam merencanakan dan memilih media pembelajaran perlu mempertimbangkan tujuan atau kemampuan yang akan dicapai, sifat-sifat isi tema yang akan di pelajari peserta didik, setrategi pembelajaran yang akan digunakan, dan sistem penilaian yang direncanakan. Perencanaan dan pemilihan media pembelajaran pada dasarnya proses pengambilan keputusan dari berbagai alternatif (pilihan) yang ada. Oleh karena itu diperlukan berberapa pertimbangan diantaranya adalah kesesuaian media dengan perencanaan pembelajaran, tingkat keterbacaan media, situasi dan kondisi tempat ruangan /belajar, dan keobjektifan guru dalam menetapkan jenis media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Media adalah salah satu komponen yang harus diciptakan dalam strategi pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan kulitas pembelajaran tersebut. Menurut Hamidjojo (dalam latuheru, 1988), media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, sehingga ide atau pendapat, atau gagasan yang dikemukakan atau disampaikan itu bisa sampai pada penerima pesan. Segala bentuk perantara tersebut disebut sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehimgga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang dalam bahasa inggrisnya yaitu (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk. Langkah langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R&D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan dimana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang di temukan dalam tahap mengajukan pengujian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian ADDIE. Model ADDIE adalah desain/model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan proses sains, bersifat kooperatif, fleksibel, menyesuaikan dengan lingkungan belajar yang berorientasi pada struktur implementasi (Siwardani dkk, 2015). Fungsi dari model ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat serta infrastruktur program belajar mengajar yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pembelajaran itu sendiri. Menurut Robert Maribe Branch (dalam Pribadi, 2009: 125) Model ADDIE ini memiliki lima tahapan, yaitu Analisis (*Analysis*), perencanaan (*Design*), pengembangan (*Development or Production*), implementasi (*Implementation or Delivery*) dan evaluasi (*Evaluation*) Tahapan ADDIE dapat digambarkan seperti di bawah ini.

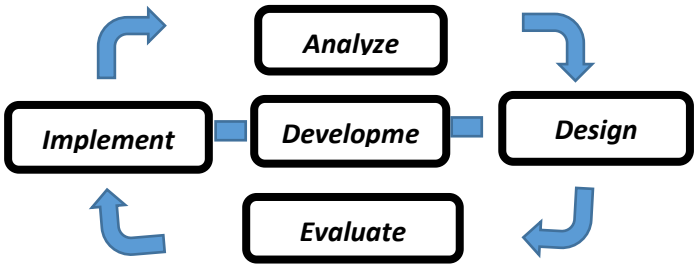

Gambar 1. Langkah Pengembangan Produk

Langkah Pengembangan Produk

Desain pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan model ADDIE, berikut tahapan-tahapan pengembangan tersebut:

1. Analisis (*Analyze*)
   Tahap analisis merupakan tahap pertama yang harus dilakukan dalam penelitian pengembangan. Tahap analisis ini bertujuan untuk mengetahui perlunya pengembangan media dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan. Tahapan analisis yang dilakukan peneliti akan mencakup tiga hal yaitu:
   a. Analisis kompetensi peserta didik
      Analisis kompetensi yang ditujukan pada peserta didik bertujan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki peserta didik sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pengembangan media.
   b. Analisis karakteristik peserta didik
      Tahap ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik dan seberapa paham peserta didik dengan materi cahaya pada mata pelajaran IPA. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan sesuai dengan karakter peserta didik.
   c. Analisis materi yang sesuai dengan kompetensi
      Tahap ini bertujuan untuk menganalisis materi yang diajarkan agar pengembangan media pembelajaran sesuai dengan materi-materi pokok, sub-sub bagian dari materi pokok, anak sub bagian dan seterusnya.
2. Perencanaan (*Design*)
   Tahap kedua dari model ADDIE adalah tahap design atau perancangan. Pada tahap ini mulai dirancang media video yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam membuat video seperti penyusunan peta kebutuhan dan tema video. Peneliti juga mengumpulkan referensi yang akan digunakan dalam mengembangkan materi dalam bahan ajar dalam media video.
3. Pengembangan (*Development*)
   Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual dalam pembuatan media video. Dalam tahap pengembangan, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Tahap pengembangan

produk ini akan menghasilkan media berupa video tentang materi cahaya yang sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Media video kemudian akan divalidasi oleh dosen ahli dan guru. Pada proses validasi, validator menggunakan instrumen yang disusun oleh peneliti. Validasi dilakukan hingga pada akhirnya media video dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan analisis data terhadap hasil penilaian media video yang didapatkan dari validator. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai kevalidan media video.

4. Implementasi (*Implement*)

   Tahap keempat adalah implementasi. Implementasi dilakukan secara terbatas pada sekolah yang ditunjuk sebagai tempat penelitian. Guru kelas melakukan pembelajaran dengan bantuan media video yang sudah dikembangkan. Peneliti bertugas sebagai observer dan mencatat segala sesuatu pada lembar observasi yang dapat digunakan sebagai perbaikan media video.

   Selanjutnya dilakukan pengisian angket oleh peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan beberapa respon yang meliputi kepraktisan dan Keefektifan media. Hasil tersebut sebagai bahan yang dijadikan acuan revisi sehingga media menjadi lebih baik.

5. Evaluasi (*Evaluate*)

   Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi terakhir terhadap media video yang dikembangkan berdasarkan masukan yang didapat dari angket respon atau catatan lapangan pada lembar observasi. Hal ini bertujuan agar media video yang dikembangkan benar-benar sesuai dan dapat digunakan oleh sekolah yang lebih luas lagi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di SDN Sindang Rasa, Gunung Batu. Pada tanggal 26 November 2020. Peneliti menemukan bahwa SD tersebut telah memiliki saran dan prasarana yang sudah cukup memadai, salah satunya adalah ketersediaan LCD proyektor Namun, hal ini tidak di imbangi dengan pemanfaatan yang sesuai, tentu saja ini menjadi suatu yang di sayangkan. Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa pola pembelajaran yang di gunakan masih terpusat pada guru, guru masih berpedoman pada buku teks tanpa menggunakan media pembelajaran lain. Adapun pengetahuan atau pembelajaran berpusat pada guru, pengetahuan ditransfer dari guru ke siswa dan siswa secara pasif menerima informasi. Peran guru adalah pemberi informasi dan evaluator utama (Fatonah, 2017). Temuan lain dari hasil obsevasi pada mata pelajaran IPA, hasil belajar siswa lebih dari 50% siswa memiliki hasil belajar di bawah KKM. Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran di dalam kelas. Jika hasil belajar rendah, itu berarti siswa tidak memahami meteri tersebut dengan baik. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena proses pembelajarannya hanya monoton membuat siswa jenuh dalam proses pembelajaran, dan kurangnya menggunakan media pembelajaran yang menarik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Untuk membuat media yang sesuai dengan karateristik siswa perlu adanya analisa kebutuhan, karena dari analisa kebutuhan dapat memberikan poin poin yang penting yang harus ada dalam media tersebut sesuai karakteristik siswa tersebut.

Adapun kebutuhan media di SDN Sindang Rasa, Gunung Batu membutuhkan suatu media yang dapat meningkatkan interaksi dengan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditemukan bahwa masih lebih dari 50% tidak lebih dari KKM.

5. DAFTAR PUSTAKA

Fatonah, U. (2017). Desain Pengembangan Digital Text Book Literacy untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Karyawan PT Freeport Indonesia. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan, 2(2).*

Sadiman, A. (2012). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers.

Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Siwardani, N. W., Dantes, D. N., & Sunu, D. I. G. K. A. (2015). Pengaruh model pembelajaran addie terhadap pemahaman konsep fisika dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 6(1).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sutcipto, Bambang dan Kusnaidi, C. (2016). *Media pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Thiagarajan, S., Semmel, D. S. & Semmel, M. I. (1974). Instructional Development for Training Teachers of Expectional Children. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute / Special Education, University of Minnesota.

Wibawanto,Wandah. (2017). *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif.